

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Alam adalah ciptaan Allah untuk dipergunakan manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, tetapi sekaligus menjadi rumah bagi manusia itu sendiri. Kehidupan manusia tidak pernah lepas dari lingkungan, baik itu alam maupun sosial, bahwa dalam semua kegiatan manusia selalu berhubungan dengan lingkungan misalnya untuk bernafas manusia membutuhkan udara dari lingkungan, makan manusia membutuhkan makanan yang sehat yang berasal dari lingkungan.¹ Ini semua menjadi sebuah usaha amanat dari Allah bagi umat manusia dalam hal mengelola alam ini agar bermanfaat bagi manusia.

Lingkungan serta manusia adalah satu kesatuan yang saling mempengaruhi dalam komunitas Ekologi dan juga satu kesatuan sistem yang tidak terpisahkan. Manusia mempunyai peranan yang penting dalam sebuah lingkungan.² Sebab, manusialah yang mengelola alam ini dan setiap aktivitas yang dilakukan oleh manusia itu terjadi di lingkungan sekitarnya. Kelestarian dan eksistensi lingkungan ini sangat bergantung pada manusia dalam pengelolaannya.

Ketika alam itu dimanfaatkan oleh manusia dengan baik, maka itu merupakan bagian dari tanggung jawab yang diberikan oleh Allah terhadap

¹Yoel Brian Palari, "Manusia Penata Alam Dan Bukan Penakluk Alam," *Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 5, no. 1 (Agustus 1, 2022): 36-38, <http://doi.org/10.59830/voh.v5i1.64>.

²Yunus Wahid, *Pengantar Hukum Lingkungan* (Jakarta: Kencana, 2018), 32.

manusia. Allah sudah mempercayakan alam ini untuk dipakai dan juga dimanfaatkan oleh manusia. Alam seharusnya dapat dipelihara dengan sebaik mungkin sesuai dengan yang diperintahkan Allah kepada manusia.³ Dengan demikian sudah menjadi tugas dan tanggung jawab manusia untuk menjaga dan bahkan melestarikan lingkungannya, karena disanalah habitat manusia. Akan tetapi, kenyataannya pada saat ini manusia modern banyak melakukan pengrusakan terhadap Ekosistem.

Berbicara mengenai bencana di Indonesia, dalam UU No. 24 Tahun 2007 dinyatakan bahwa merupakan sebuah peristiwa yang terjadi akibat dua hal, yaitu dari ulah manusia dan proses alam itu sendiri.⁴ Namun, kebanyakan kasus bencana yang terjadi saat ini, itu berasal dari ulah manusia itu sendiri yang mengakibatkan terjadinya krisis lingkungan, yang menimbulkan korban jiwa serta adanya dampak psikologis. Contohnya, kasus pencemaran aliran sungai akibat manusia yang membuang sampah sembarangan, adanya pembuangan limbah pabrik secara sembarangan pada aliran sungai. Ini semua terjadi karena manusia yang tidak dapat mengolah alam ini dengan baik. Hasilnya dapat mengakibatkan kerugian bagi masyarakat itu sendiri khususnya bagi para petani.

Salah satu kerusakan alam yang menyita perhatian masyarakat, khususnya di daerah Sulawesi Selatan tepatnya di Desa Minanga Tallu Kecamatan Sukamaju adalah kerusakan lingkungan akibat limbah kelapa sawit dari perusahaan kelapa sawit yaitu PT Jas Mulia Palm Oil

³U. Metzner and H.P.V. Runner, *Penelaahan Alkitab Tentang Hidup Baru* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004), 64.

⁴Intan Rahmawati and Ari Rahmawati, *Mengenal Psikologi Bencana* (Malang: Bayumedia Publishing, 2012), 1-2.

yang semakin hari semakin memprihatinkan.⁵ Perusahaan ini berdiri sejak 15 Mei 2017 dan diresmikan oleh Hj. Indah Putri Indriani, S.IP., M.Si selaku Bupati Luwu Utara dan perusahaan ini berkembang sangat pesat di sana.

Hadirnya pabrik PT Jas Mulia Palm Oil ini pasti menimbulkan sebuah dampak bagi masyarakat itu sendiri baik dampak positif maupun negatif. Salah satu contoh dari dampak positifnya yaitu membantu pertumbuhan perekonomian masyarakat khususnya bagi para petani kelapa sawit, sedangkan dampak negatifnya yaitu pihak pabrik belum mampu untuk mengelola limbah kelapa sawit yang sudah meresahkan dan bahkan merugikan masyarakat sekitar.

Limbah kelapa sawit yang dihasilkan itu terdapat dua macam, yakni limbah yang bersifat padat dan cair. Limbah yang bersifat cair itu adalah *Palm Oil Mill Effluent* dan limbah kelapa sawit yang padat itu seperti: batang, tandan, serat mesocarp kosong dan pelepah.⁶ Kemudian limbah cair yang dihasilkan oleh pabrik ini, dibuang pada daerah aliran sungai yang dekat dengan pabrik kelapa sawit tersebut, sehingga menyebabkan pencemaran terhadap air dan bahkan membuat tanah menjadi berminyak dan mudah rapuh. Kemudian udara yang ada di sekitar pabrik tersebut juga ikut tercemar, sebab aroma dari limbah cair kelapa sawit ini mengeluarkan aroma yang tidak sedap (bau busuk) untuk dihirup dan dapat mengganggu kesehatan masyarakat sekitar dan bahkan sudah sampai ke pemukiman masyarakat sekitar.⁷ Selain itu,

⁵Chalik Mawardi, "Pabrik Kelapa Sawit PT Jas Mulia Di Luwu Utara Diresmikan, Harga Malah Cekik Petani," accessed June 5, 2023, <https://makassar.tribunnews.com/2017/05/16/pabrik-kelapa-sawit-pt-jas-mulia-di-luwu-utara-diresmikan-harga-malah-cekik-petani>.

⁶Abdul Rais, "Pengelolaan Limbah Kelapa Sawit PT Jas Mulia Berdampak Pada Lingkungan," accessed June 6, 2023, <https://www.kompasiana.com/abdulreal/598e395ad5740d195e2575e2/kurang-baiknya-pengelolaan-limbah-kelapa-sawit-pt-jas-mulia-berdampak-pada-lingkungan>.

⁷Justi, "Mencemari Sungai Warga Lutra Keluhkan Limbah PT Jas Mulia," accessed June 6, 2023, <https://tekape.co/mencemari-sungai-warga-lutra-keluhkan-limbah-pt-jas-mulia/>.

limbah kelapa sawit yang bersifat padat ini mengakibatkan terjadinya polusi udara, sebab ketika pihak pabrik membakar batang, tanda dan pelepah kelapa sawit ini mengakibatkan timbulnya asap yang banyak, sehingga seketika itu juga membuat udara yang ada di sekitaran pabrik tersebut menjadi tercemar oleh pembakaran yang dilakukan pihak pabrik ini. Adapun lokasi pabrik ini cukup dekat dengan pemukiman masyarakat bahkan jalan raya yang membuat asap dari pabrik tersebut menyebar kemana-mana. Inilah yang dirasakan oleh masyarakat yang tinggal di desa tersebut. Ketidakpedulian yang dimiliki oleh manusia terhadap alam ini menciptakan krisis lingkungan.

Gereja sebagai persekutuan umat Allah, memiliki tugas serta tanggung jawab yang harus dilakukan di tengah-tengah dunia ini. Terdapat tri panggilan gereja yaitu bersaksi, bersekutu, dan melayani. Salah satu tugas yang harus dikerjakan di masa gereja ini adalah bersaksi. Gereja harus bisa mengerjakan tugas ini, bukan hanya memberitakan keselamatan yang diterima di dalam Yesus Kristus, namun juga bisa menyuarakan pemahaman yang benar tentang tatanan hidup, salah satunya melestarikan dan menjaga lingkungan tempat gereja itu berdiri.

Pihak pemerintah harus bisa memikirkan dampak yang akan ditimbulkan dengan hadirnya sebuah perusahaan atau pabrik di tengah-tengah masyarakat, agar kerusakan lingkungan tersebut tidak terjadi.⁸ Namun, pada kenyataannya krisis lingkungan itu terjadi sebagian besar disebabkan karena aktivitas dari perusahaan atau pabrik tersebut. Sudah ada aturan yang diterapkan oleh pihak pemerintah dalam menjaga kelestarian lingkungan, dan itu harus diterapkan oleh semua warga negara Indonesia tanpa terkecuali. Namun, pada kenyataannya

⁸Tamaulina Sembiring, *Pengelolaan Daerah Aliran Sungai* (Medan: Adab, 2020), 6-7.

saat ini pihak pemerintah daerah (aparatur desa) seakan tidak mampu untuk menghadapi penguasa-penguasa di bidang perusahaan atau pabrik tersebut, meskipun dengan jelas ada saja pihak perusahaan atau pabrik yang melanggar aturan tersebut, tetapi tidak ditindak secara serius oleh pihak pemerintah daerah (aparatur desa). Oleh karena itu, pemerintah daerah (aparatur desa) bukan hanya memberikan tindakan melalui teguran saja kepada pihak perusahaan atau pabrik, namun pemerintah daerah (aparatur desa) juga harus bisa berperan aktif dalam melihat dan menyikapi mengenai krisis lingkungan saat ini. Peran masyarakat sangat dibutuhkan untuk menyadari dan mengatasi kerusakan lingkungan yang terjadi di lingkungan sekitar dengan cara masyarakat harus langsung turun tangan dalam menangani kerusakan lingkungan di daerah tersebut. Masyarakat juga harus pro aktif dalam menyampaikan keluhan mengenai kerusakan lingkungan yang ditimbulkan oleh pihak pabrik tersebut.

Menyikapi masalah di atas maka ekologi hadir sebagai disiplin ilmu yang mempelajari tentang lingkungan. Pengertian umum dari ekologi yaitu ilmu yang membahas semua jenis makhluk hidup dan hubungannya terhadap lingkungan sekitar, yang merupakan cabang dari ilmu biologi. Ekologi adalah upaya yang membantu manusia memahami pentingnya lingkungan hidup. Menurut Barlian dan Iswandi manusia harus bisa belajar memahami lingkungannya dan bertanggungjawab atas segala tindakan yang manusia lakukan terhadap alam.⁹

Robert P. Borrong, seorang pelopor Ekoteologi di Indonesia, dalam bukunya yang berjudul "Etika Bumi Baru" mengatakan bahwa kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi salah satu pemicu kerusakan lingkungan hidup yang disebabkan oleh pencemaran. Dengan

⁹Triastuti and dkk, *Ekologi Dan Pencemaran Lingkungan* (Yayasan Kita Menulis, 2023), 2-3.

menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi ini, maka proses eksploitasi sumber-sumber alam tidak hanya merusak lingkungan karena menghabiskan sumber daya alam, tetapi juga akan merusak alam dengan pencemaran atau peracunan.¹⁰

Kitab Perjanjian Lama dalam Kejadian pasal 1 sangat jelas menceritakan mengenai Allah sebagai sang pencipta langit dan bumi yang sungguh amat baik secara khusus keadaan bumi dan segala isinya. '*Tanah itu menumbuhkan tunas-tunas muda, segala jenis tumbuh-tumbuhan yang berbiji dan segala jenis pohon-pohonan yang menghasilkan buah yang berbiji. Allah melihat bahwa semuanya itu baik*' (Kej 1:12).¹¹ Tidak hanya menciptakan Allah juga tetap memelihara ciptaan-Nya itu. Selanjutnya Allah menciptakan manusia dan menempatkannya di sebuah taman Eden (Kej 2:15), artinya bahwa manusia dalam taman itu mendapatkan tugas imamat dari Allah untuk menata hidup, memberi nama bagi setiap makhluk hidup, dan mengusahakan (*abad*) serta memelihara (*shammar*), dan mengelola alam dengan baik. Kemudian perintah Allah ini berlaku selamanya bagi semua manusia.¹²

Melihat masalah ini, penulis tertarik untuk mengkaji secara mendalam mengenai krisis lingkungan yang terjadi di Desa Minanga Tallu Kecamatan Sukamaju karena melihat realitas yang terjadi disana, masyarakat menjadi resah akibat pencemaran udara yang diakibatkan oleh aroma limbah kelapa sawit yang sudah sampai ke pemukiman masyarakat setempat. Selain itu, masyarakat juga tidak bisa menanam beberapa sawah itu dengan padi, karena daerah aliran

¹⁰Robert P. Borrong, *Etika Bumi Baru* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2019), 37 .

¹¹ William D. Reyburn and Euan, *Pedoman Penafsiran Alkitab (Kitab Kejadian)* (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2020), 22.

¹²J.A. Telsoni, *Tafsir Alkitab Kontekstual-Oikumenis Kejadian Pasal 1-11* (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2017), 93.

sungai yang sudah tercemar oleh limbah kelapa sawit. Oleh karena itu, penulis perlu untuk mengkaji kerusakan lingkungan melalui kajian ekoteologi.

Sebelumnya, penelitian mengenai kerusakan lingkungan sudah pernah dilakukan oleh Yosan Sampe Gala, tetapi yang membedakan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah lokasi penelitian yang berbeda. Penelitian sebelumnya melakukan penelitian mengenai kerusakan lingkungan akibat pertambangan di wilayah pelayanan Gereja Toraja Jemaat Moria Gresik Kabupaten Penajam Paser Utara sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis mengenai kerusakan lingkungan akibat limbah kelapa sawit yang berada di lokasi Desa Minanga Tallu Kecamatan Sukamaju. Penelitian yang dilakukan oleh Susana mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi minyak kelapa sawit pada PT JAS MULIA PALM OIL di Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara. Secara spesifik dalam studinya Susana menguraikan tentang lahan, tenaga kerja, modal, bahan baku, dan teknologi (mesin).¹³ Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data statistik serta interpretasi data statistik. Hasil dari penelitian yang dilakukan adalah mengetahui bahan baku, tenaga kerja, dan teknologi yang digunakan oleh pabrik PT JAS MULIA PALM OIL ini.

Penelitian dengan objek penelitian yang sama (dampak dari pabrik PT JAS MULIA PALM OIL) juga pernah dilakukan oleh Inchi Safitri, dengan fokus penelitian terhadap dampak ekonomi dan dampak sosial PT JAS MULIA PALM OIL bagi masyarakat.¹⁴ Metode yang

¹³Susana, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Minyak Kelapa Sawit Pada PT JAS MULIA PALM OIL Di Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara" (Muhammadiyah Palopo, 2020): 3-9.

¹⁴Inchi Safitri, "Persepsi Masyarakat Terhadap Dampak Sosial Dan Dampak Ekonomi PT. JAS MULIA Desa Minanga Tallu Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara" (IAIN PALOPO, 2020): 1.

digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan studi penelitian lapangan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa keberadaan pabrik kelapa sawit di desa Minanga Tallu merupakan langkah yang tepat bagi PT JAS MULIA PALM OIL mengingat keadaan masyarakat yang masih membutuhkan peningkatan ekonomi. Namun, di balik kesuksesan pabrik ini terdapat dampak sosial yang dirasakan oleh masyarakat setempat mengenai upaya untuk mengatasi dampak sosial yang ditimbulkan oleh PT JAS MULIA PALM OIL mengenai pencemaran lingkungan. Akan tetapi, kedua penelitian tersebut belum membahas terlalu jauh mengenai kerusakan lingkungan akibat limbah kelapa sawit yang dihasilkan oleh pabrik PT JAS MULIA PALM OIL. Inilah yang akan membedakan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan penulis lakukan, dalam tulisan ini penulis akan melakukan survei ke masyarakat terhadap limbah kelapa sawit. Khususnya yang menjadi sasaran penelitian penulis adalah aparat pemerintah, majelis gereja, masyarakat setempat dan karyawan PT JAS MULIA PALM OIL tersebut.

B. Fokus Masalah

Fokus penelitian ini adalah melakukan survei ke wilayah Desa Minanga Tallu Kecamatan Sukamaju, Kabupaten Luwu Utara. Kemudian mengkaji mengenai krisis lingkungan yang terjadi di Desa Minanga Tallu Kecamatan Sukamaju yang diakibatkan oleh limbah kelapa sawit yang berdampak terhadap masyarakat sekitar yang akan dikaji dari sudut pandang Ekoteologi.

C. Rumusan Masalah

Melalui latar belakang di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: bagaimana merawat alam dalam kerangka Ekoteologi yang relevan?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Ekoteologi hadir dalam memberikan pemahaman bagi orang Kristen dalam menjaga dan merawat alam.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan sumbangsih pemikiran khususnya mengenai Teologi Lingkungan Hidup (ekoteologi) di lingkungan IAKN Toraja.
- b. Menjadi referensi bagi adik-adik tingkat di IAKN Toraja apabila ingin membuat penelitian dengan variabel yang sama.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk menumbuhkan rasa kepedulian terhadap lingkungan, dengan melihat kerusakan alam yang terjadi.
- b. Untuk memberikan pemahaman bahwa manusia dan alam memiliki kesetaraan dalam hal ciptaan, sehingga tidak ada alasan bagi manusia untuk mengeksploitasi bumi tanpa nurani.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Metode Penelitian dan Alasan Pemilihannya

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data-data tertulis maupun lisan dari individu-individu atau perilaku yang diamatinya. Metode penelitian kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang secara alamiah dan pengumpulan data tidak dipandu teori, tetapi penulis perlu untuk terjun langsung ke lapangan

dalam melakukan pengamatan langsung dan mengumpulkan data sesuai dengan fokus masalah dalam kajian ini.¹⁵

2. Tempat Penelitian dan Alasan Pemilihannya

Lokasi penelitian yang akan dilakukan oleh penulis ialah Desa Minanga Tallu Kecamatan Sukamaju, Kabupaten Luwu Utara. Alasan memilih lokasi penelitian ini karena informasi dan data-data yang terjadi di tempat tersebut berhubungan dengan judul yang dikaji. Oleh karena itu, penulis memilih untuk melakukan penelitian di lokasi tersebut.

3. Subjek Penelitian/Informan

Informan adalah orang yang hendak menjadi sumber informasi dalam penelitian yang akan dikaji.¹⁶ Informan adalah orang yang terkait dengan rangkaian permasalahan yang hendak diteliti, sehingga dapat memberikan penjelasan terkait situasi yang terjadi.¹⁷ Berdasarkan pertimbangan untuk melakukan penelitian tersebut maka, penulis menetapkan 4 orang narasumber yang akan menjadi informan yakni 1 orang dari aparat desa, 1 orang dari masyarakat setempat, 1 orang dari karyawan PT JAS MULIA PALM OIL dan 1 orang dari pendeta/majelis gereja setempat yang akan diwawancarai di lokasi penelitian untuk mendapatkan data-data akurat dalam melaksanakan penelitian dengan wawancara secara langsung. Kemudian hasil dari wawancara tersebut yang akan dipaparkan kemudian dikaji.

4. Jenis Data

Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif, data kualitatif ini disajikan dalam bentuk variabel bukan dalam bentuk angka.¹⁸ Adapun yang termasuk dalam jenis data ini adalah

¹⁵Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2012), 1-3.

¹⁶Ramah, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke-IV*. PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008.

¹⁷Indan Nirma, *Emosi Dan Adat* (Tana Toraja: STAKN TORAJA, 2015), 37.

¹⁸Noeng M., *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rakesarasin, 1996), 2.

gambaran umum objek penelitian, yang meliputi: Pengertian Ekologi, Ekoteologi, Lingkungan Hidup dan Manusia, Pabrik Kelapa Sawit dan Dampaknya, dan Kerusakan Lingkungan.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Studi Pustaka

Dalam hal ini, penulis akan mencari bahan penulisan dan teori yang diperlukan untuk penelitian ini. Penelusuran pustaka ini, bisa melalui web resmi, jurnal dan artikel (*online* maupun cetak) dan buku-buku yang berkaitan dengan topik penelitian penulis, yaitu permasalahan Ekoteologi. Dengan demikian penulis bisa menyusun tulisan ini dengan baik dengan adanya pustaka yang mendukung.

b. Studi Lapangan

Studi lapangan merupakan sebuah pengumpulan data yang dilakukan secara langsung di lokasi penelitian. Adapun yang akan dilakukan penulis sebagai berikut:

c. Observasi

Observasi merupakan sebuah pengamatan untuk sebuah kegiatan yang sementara berlangsung (terjadi). Dalam observasi penelitian dari kualitatif ini dilakukan suatu kegiatan yang melibatkan penulis secara langsung dalam penelitian.¹⁹ Adapun kegiatan yang dilakukan dalam observasi yaitu untuk mendapatkan sebuah gambaran yang jelas dan juga situasi tentang dampak dari keberadaan PT JAS MULIA PALM OIL dengan melakukan pengamatan secara langsung untuk mengetahui dampak kerugian dari limbah kelapa sawit selama PT JAS MULIA PALM OIL ini beroperasi, yang dilakukan dalam pencatatan informasi yang disertai oleh

¹⁹Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 60.

dokumentasi. Kemudian dikumpulkan atas dasar apa yang telah didengar, diamati, dirasakan atau dialami oleh peneliti selama pengumpulan data berlangsung.

a. Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan suatu teknik yang dilakukan dengan cara berkomunikasi antara peneliti dan narasumber, sehingga setiap informasi yang terkait dengan masalah penelitian bisa diperoleh.²⁰ Dalam melakukan wawancara dengan narasumber, penulis menggunakan wawancara terstruktur sehingga informasi yang didapatkan lebih mendalam, dan menguatkan satu sama lain. Wawancara terstruktur ini di mana peneliti telah menyiapkan setiap pertanyaan yang akan diajukan kepada informan, sehingga tidak ada lagi bahasan yang justru jauh dari topik penelitian.

b. Dokumentasi

Dalam melakukan penelitian ini peneliti perlu melakukan proses dokumentasi dengan tujuan untuk mengabadikan beberapa dari moment yang sedang terjadi dilapangan yang berkaitan dengan judul yang dikaji.

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Analisis data merupakan langkah untuk mendeskripsikan data-data yang diperoleh melalui catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi, yang akan dipelajari, dan selanjutnya membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami.²¹

²⁰Rukin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019), 45.

²¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan: Kualitatif Dan R&D* (Bandung: CV ALFABETA, 2009), 335-336.

Dalam menganalisis data ada tiga langkah yang diperlukan:

a. Reduksi Data

Sugiyono menjelaskan bahwa reduksi data adalah proses memilih, merangkum setiap hal-hal pokok yang sesuai dengan masalah penelitian, sehingga gambaran yang diperoleh menjadi jelas dan memudahkan dalam mengumpulkan data.²² Sejalan dengan Ahmad, yang juga mengungkapkan bahwa dalam proses reduksi data ada kegiatan meringkas dan menyederhanakan data yang dilakukan terus menerus selama proses penelitian.²³

Tujuan utamanya dari penelitian kualitatif yaitu penemuan. Di dalam mereduksi data pun berarti merangkum dan mengabstraksi data yang akan muncul dari catatan yang ada di lapangan.²⁴ Jadi melalui reduksi data ini penulis merangkum, mengambil data yang terpenting saja.

b. Penyajian Data

Langkah selanjutnya adalah menyajikan data setelah mereduksi data. Penyajian data adalah sumber dari informan ataupun kepustakaan yang telah terkumpul yang akan memudahkan serta memberi sebuah kemungkinan adanya penarikan data kesimpulan dan juga tindakan yang siap untuk disajikan didalam suatu bentuk teks.²⁵

c. Interpretasi Data

²²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009), 92.

²³Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif." *Al Hadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (Januari-Juni, 2018): 92-95, <http://dx.doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.

²⁴Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2011), 100.

²⁵*Ibid*, 101.

Interpretasi data merupakan sebuah proses mengumpulkan data dari suatu penelitian untuk dijadikan sebuah kesimpulan. Kesimpulan berasal dari kata dasar simpul. Jika diartikan secara harfiah, maka simpul dimaksud dengan seutas tali yang diikat atau disimpulkan secara terpadu dan terikat serta tidak mudah putus. Kesimpulan sebagai suatu keputusan yang diambil dasar berfikir deduktif dan induktif dari sebuah pembahasan atau gagasan yang telah didiskusikan bersama.²⁶ Kesimpulan didapatkan dari catatan lapangan, kepustakaan, dan penelusuran yang dilakukan peneliti. Kesimpulan yang dilakukan oleh penulis bersumber dari penelitian kepustakaan, penelitian lapangan berupa wawancara, dokumentasi, rekaman yang kemudian disusun secara sistematis hingga menemukan kesimpulan yang benar-benar sesuai dengan rumusan dan tujuan penelitian.

G. Jadwal Penelitian

Penelitian ini direncanakan akan dilakukan pada bulan april 2023. Adapun rancangan kegiatannya adalah sebagai berikut:

No	Kegiatan	BULAN (2022)		BULAN (2023)					
		Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
1	Pengajuan Judul Proposal								

²⁶Ramah,. "Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke-IV. (PT. Gramedia Pustaka Utama), 2008.

2	Pengumuman Hasil Pengajuan Judul Proposal								
3	Penyusunan Proposal Skripsi								
4	Ujian Proposal Skripsi								
5	Pelaksanaan Penelitian								
6	Pengelolaan Data Analisis Serta Laporan Penelitian								
7	Seminar Hasil								
8	Ujian Skripsi								

H. Sistematika Penulisan

Dalam mengkaji topik-topik masalah ini, penulis memakai sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I PENDAHULUAN :

Bagian ini berisi latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II LANDASAN TEORI :

Pada bab ini akan diuraikan mengenai hubungan manusia dengan alam dan cara mengelola alam dengan baik seperti : lingkungan hidup dan manusia, kerusakan lingkungan, pabrik kelapa sawit dan dampaknya bagi masyarakat, lingkungan sebagai tempat berdiam manusia, dan Ekoteologi.

Bab III HASIL PENELITIAN :

Menyajikan data penelitian dan juga analisis terhadap data yang telah dikumpulkan selama melakukan penelitian.

Bab IV IMPLIKASI TEOLOGIS :

Bab ini berisi penerapan secara praktis mengenai penanggulangan limbah dari pihak pemerintah, gereja, dan masyarakat.

Bab V KESIMPULAN DAN SARAN :

Penutup berisi kesimpulan dan saran.